|  |
| --- |
| **Hikmah: Journal of Islamic Studies, 19(2), 2023, 202-213**  <http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH>  **DOI: 10.47466/hikmah.v19i2.251 | P-ISSN. 2088-2629, E-ISSN. 2581-0146** |

**OPTIMALKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF**

**Danang Nur Fauzan1, Abdul Majid2, Firdaus3**

Universitas Sains Al-Qur’an, Indonesia

Corresponding e-mail: danangfauzan45@gmail.com

***Abstract***

*This article presents an analysis of the implementation of the active debate method in the context of Islamic Religious Education at Darunnajah Banjarmangu Vocational High School (SMK), Banjarnegara. Employing a qualitative field research approach, the study utilizes observation, interviews, and documentation as information selection procedures. The findings of the research are threefold: 1) The active debate method has been comprehensively applied at SMK Darunnajah, fostering active student participation in the learning process. 2) The method's impact is evident in students' increased confidence to express opinions appropriately, although its applicability varies across topics in Islamic religious education. Notably, a notable improvement in academic scores is observed, exemplified by a rise from an average daily test score of 76.3 to 80.7 among class XI AKL students after the active debate method was implemented. 3) Inhibiting factors encompass insufficient student literacy levels and the presence of latent students, while supporting factors include students' enthusiasm for adopting new techniques and favorable infrastructure.*

***Keywords:*** *active debate; learning outcomes; Islamic education*

**Abstrak**

Artikel ini menyajikan analisis penerapan metode debat aktif dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darunnajah Banjarmangu, Banjarnegara. Menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif, studi ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai prosedur pemilihan informasi. Temuan penelitian ini melibatkan tiga aspek utama: 1) Metode debat aktif telah diterapkan secara menyeluruh di SMK Darunnajah, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. 2) Dampaknya terlihat dalam peningkatan kepercayaan diri siswa untuk menyatakan pendapat dengan tepat, meskipun aplikabilitasnya bervariasi tergantung pada topik dalam Pendidikan Agama Islam. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor akademis, seperti yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata ujian harian dari 76,3 menjadi 80,7 pada siswa kelas XI AKL setelah metode debat aktif diterapkan. 3) Faktor penghambat melibatkan tingkat literasi siswa yang kurang memadai dan keberadaan siswa laten, sementara faktor pendukungnya mencakup antusiasme siswa dalam mengadopsi teknik baru dan infrastruktur yang mendukung.

**Kata Kunci:** debat aktif; hasil belajar; pendidikan agama Islam

**PENDAHULUAN**

Salah satu kebutuhan pokok untuk setiap makhluk hidup yang berakal sehat, manusia sekaligus sebagai khalifah Allah Swt. di muka bumi adalah pendidikan. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *“paedagogie”* yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan ialah *“education”* yang berarti pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan adalah *“tabiyah”.*

Pemerintah merencanakan, memperbaharui, dan mengembangkan berbagai aspek pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Salah satu aspek tersebut adalah penyempurnaan metode, strategi, atau model pembelajaran yang digunakan, serta penyediaan sarana dan prasarana. sehingga proses pembelajaran dapat lebih maksimal dan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan lebih cepat.[[1]](#footnote-1) Selain itu, kurikulum 2013 menekankan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas. Akibatnya, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pendidik perlu lebih kreatif dan inovatif dalam pendekatan pengajarannya.

Hal yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu kurangnya motivasi guru kepada peserta didik, sehingga guru berperan penting dalam dalam proses pembelajaran khususnya dalam memilih metode pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, guru dituntut untuk memahami metode pembelajaran yang akan diterapkaan. Maka, guru harus memilih jenis metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Memilih metode pembelajaran yang tepat ialah melihat situasi dan kondisi yang dihadapi di dalam kelas.[[2]](#footnote-2)

Dalam kurikulum rencana pendidikan tahun 2013 keterampilan lulusan diharapkan memiliki aspek pendampingan, khususnya aspek mental, psikomotorik, dan emosional. Sehingga diyakini bahwa sekelompok orang yang belum datang ke Indonesia akan memiliki orang-orang terhormat yang dijunjung tinggi informasi dan kemampuan sebagai modal untuk hidup bebas di arena publik.

Sebagian besar kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah yang membatasi partisipasi siswa karena hanya berpusat pada guru. Siswa menjadi terserap dalam kegiatan mereka sendiri sebagai akibat dari proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Oleh karena itu, metode pembelajaran debat aktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran harus dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran debat aktif adalah salah satu jenis teknik pembelajaran yang membantu, yang dalam latihan pembelajarannya mengikut sertakan siswa, dengan tujuan agar siswa menjadi lebih dinamis selama waktu yang dihabiskan untuk mendidik dan latihan belajar.

Metode debat aktif mengajarkan siswa bagaimana berpendapat di depan orang lain dengan mengeluh atau membandingkan sudut pandang mereka. Metode debat aktif merupakan salah satu prosedur pembelajaran yang sangat berguna dalam upaya mengasah kemampuan akademik siswa.[[3]](#footnote-3) Di Indonesia, pendekatan debat aktif ini telah dicoba di berbagai tingkat sekolah, dan hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas kelas dan hasil belajar siswa meningkat.

Pendekatan debat aktif dalam pendidikan ini dilakukan dengan menghadirkan siswa dengan isu kontroversial yang akan memunculkan berbagai perspektif. Saat menyampaikan pendapat, siswa diharapkan membuat argumen persuasif berdasarkan materi kelas. Metode debat aktif adalah cara berpendapat yang membagi semua siswa menjadi dua kelompok dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka saat mereka mendiskusikan jawaban. Dengan menggunakan teknik debat aktif dapat melatih kemampuan berbicara, ketabahan, keberanian, keakraban mencari penjelasan atas masalah-masalah yang mendesak, dinamis dalam menjawab, bertanya, memberikan pandangan dan kekompakan siswa. Karenanya, menarik untuk dikaji dan dianalisis lebih jauh terkait dengan penerapan metode debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darunnajah Banjarmangu, Banjarnegara. Sebab, begitu banyak materi PAI yang sangat aktual dan kontroversial, sehingga relevan digunakan metode debat aktif.

**METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, khususnya penelitian lapangan. Denzin dan Lincoln (1994) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang menggunakan logika landasan untuk mengurai keganjilan yang terjadi, dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian ini bertujuan menghasilkan penjelasan berupa komunikasi tertulis atau lisan dari responden dan perilaku yang dapat diamati, yang merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif.

Penggunaan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan menyiratkan bahwa informasi yang dikumpulkan melibatkan persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Data dikumpulkan di lapangan atau di lokasi penelitian, seperti lembaga atau organisasi sosial, melalui pendeskripsian dan analisis data faktual secara sistemik yang berkaitan dengan keadaan objek penelitian, yang termasuk dalam jenis penelitian studi lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memahami keadaan secara komprehensif. Wawancara digunakan untuk mendapatkan fakta dan informasi mendalam yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sementara itu, dokumentasi mencakup kegiatan unik dan berbagai dokumen yang diambil selama observasi, seperti buku, arsip, dan foto, untuk memperkuat data observer mengenai kegiatan kelompok siswa dan suasana kelas selama proses pembelajaran.

Lokus penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Banjarnegara. Subjek wawancara terdiri dari delapan siswa kelas XI AKL dan penyuluh Pendidikan Agama Islam. Dokumen, rekaman, dan foto-foto yang diambil selama wawancara, serta foto-foto yang diambil selama proses belajar mengajar di kelas, merupakan contoh dokumen yang membantu dalam proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada interpretasi dan pemahaman pengalaman individu, memungkinkan individu untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Metode analisis melibatkan menggambar dan menganalisis situasi dari berbagai jenis data yang dikumpulkan di lapangan, serta merangkum situasi tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil SMK Darunnjah Banjarnegara**

SMK Darunnajah Banjarmangu, Banjarnegara, merupakan sebuah institusi pendidikan swasta yang didirikan pada tanggal 12 Juli 2004. Awalnya dikenal sebagai SMK Negeri Bawang 1, namun pada tanggal 12 Desember 2007, sekolah ini resmi membuka diri sebagai lembaga pendidikan yang mandiri dan mendapatkan akreditasi. Pergantian nama menjadi SMK Darunnajah juga menandai peralihan dari kelas jauh SMK Negeri 1 Bawang selama tahun ajaran 2007/2008.

Sebagai bagian dari sejarahnya, SMK Darunnajah telah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah sejak tahun 2004. Drs. Aziz Purwanto (2004-2007), Fauzan A. Mahanani, S.Pd. (2007-2013), Ir., Rofiq Majdil Khadafi (2013-2015), Suyitno, S.Pd (2015-2020), dan Feri Tulistiyono, S.Kom (2020-hingga saat ini) telah memimpin sekolah ini.

Berlokasi di Desa Kesenet, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, SMK Darunnajah menjadi satu-satunya SMK di wilayah kecamatan tersebut, menjadikannya lokasi pendidikan yang strategis secara geografis. Kedekatannya dengan jalan utama memudahkan akses siswa, dan sebagai bagian dari Pesantren Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara, sekolah ini memegang peranan penting dalam pendidikan di daerah tersebut.

Visi SMK Darunnajah Banjarmangu adalah "Terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, berprestasi, berinovasi, dan berbudaya lingkungan hidup." Sementara itu, misinya mencakup berbagai aspek, mulai dari pembinaan keagamaan, pelaksanaan ibadah sesuai agama, hingga pengembangan potensi siswa dalam berbagai bidang. Melalui partisipasi dalam lomba akademik dan non-akademik, serta upaya dalam menciptakan ide baru dan kegiatan kreatif, SMK Darunnajah bertujuan untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkontribusi positif dalam lingkungan sekitarnya. Selain itu, sekolah ini menekankan pada kesadaran peduli lingkungan melalui kegiatan 3R (reduce, reuse, recycle). Dengan demikian, visi dan misi ini menjadi panduan bagi SMK Darunnajah Banjarmangu dalam mencapai tujuannya sebagai lembaga pendidikan yang holistik dan berkualitas.

**Penerapan Metode Debat Aktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara**

Pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran debat aktif membagi siswa menjadi dua kelompok diskusi dengan sudut pandang yang berlawanan pada materi pelajaran. Kelompok kemudian akan menyerang satu sama lain. Pendekatan debat aktif telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara.

Metode debat aktif digunakan untuk bekerja dengan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, khususnya berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk melatih siswa agar meyakini, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil yang diharapkan dari penerapan pendekatan debat aktif adalah siswa lebih terlibat, berani menyuarakan pendapatnya, dan menghargai pendapat orang lain. Menurut Aris Shoimin[[4]](#footnote-4), debat aktif memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, siswa dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari satu kelompok pro dan satu kelompok kontra. Setiap kelompok terdiri dari 5 anggota, yang lainnya menjadi *audience*.
2. Langkah kedua yaitu guru memberi tugas kepada kedua kelompok kemudian materi dibacakan untuk diperdebatkan.
3. Langkah ketiga, ialah setiap kelompok diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapatnya.
4. Langkah keempat, guru menulis pendapat penting yang disampaikan oleh kedua kelompok.
5. Langkah kelima adalah guru menambahkan ide materi yang belum didapatkan oleh siswa saat debat.
6. Langkah keenam yaitu guru membuat kesimpulan mengani topik materi debat.

Di SMK Darunnajah, setiap langkah dari metode debat aktif yang dijelaskan oleh Aris Shoimin telah diimplementasikan. Meskipun telah mengikuti semua langkah dengan benar saat menerapkan metode debat aktif di SMK Darunnajah Banjarmangu. Namun demikian, masih banyak hal yang harus digarap dalam setiap langkah metode debat aktif yang telah dilakukan. Ketika metode debat aktif digunakan dengan cara ini, hasil terbaik akan tercapai.

Menurut Nur Hasan[[5]](#footnote-5), kelebihan dari metode debat aktif adalah mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan temuan pengamatan para peneliti, di mana keunggulan ini diamati pada langkah ketiga, ketika kedua kelompok menyuarakan pendapatnya dan saling membalas. Sementara itu, menurut Nur Hasan[[6]](#footnote-6), kekurangan metode debat aktif yaitu metode ini tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Hal ini juga berlaku pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Agus Santosa, S.Pd.I bahwa metode debat aktif ini tidak bisa diterapkan di semua mata pelajaran dan bahkan tidak semua topik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan metode debat aktif saat pembelajaran.

Seperti pada topik pengurusan jenazah, topik ini efektif diterapkan apabila menggunakan metode demonstrasi. Sementara itu, topik-topik seperti qunut, shalat tarawih, shalat Idul Fitri, dan sebagainya dapat didiskusikan dengan baik menggunakan metode debat aktif.

**Dampak Metode Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar**

Seperti yang dikemukakan oleh Ani Siti Anisah dan Hariman Suntara[[7]](#footnote-7) metode debat aktif mempunyai 6 dampal atau manfaat yaitu: 1) melatih siswa untuk berfikir kritis, 2) melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, 3) melatih memahami alur pikir orang lain yang berseberangan dengannya, 4) melatih siswa untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dari hasil kajian siswa, 5) belajar berfikir sistematis dan analisis, dan 6) melatih siswa untuk belajar mengkomunikasikan hasil pemikiran pada orang lain.

Beberapa hal yang diamati selama observasi lapangan, salah satunya adalah siswa berani mengungkapkan pendapatnya secara tepat. Karena meyakini bahwa mereka memahami dasar-dasar hukum Islam, para siswa yang menanggapi pendapat orang lain berani mengungkapkan pendapatnya berdasarkan dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode debat aktif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam kelas XI AKL SMK Darunnajah Banjamangu Banjarnegara. Mampu menerapkan apa yang telah siswa pelajari untuk digunakan dalam situasi dunia nyata adalah indikator kunci keberhasilan dalam Pendidikan Agama Islam. Maksimal berdasarkan apa yang diantisipasi.

Sedangkan dari segi nilai keilmuan, dapat dilihat dari nilai akademik siswa yang meningkat setelah penggunaan metode debat aktif seperti yang ditampilkan pada gambar berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Sebelum Penerapan Metode Debat Aktif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor urut | Nama | Nilai |
| 1. | Ana Fitriya | 79 |
| 2. | Anisa Nur Aini | 74 |
| 3. | Egi Setia Wulan Ningsih | 74 |
| 4. | Eka Romadhoni | 76 |
| 5. | Farhatun Soleha | 74 |
| 6. | Felicia Fidela | 82 |
| 7. | Ivan Ricky Febrianno | 72 |
| 8. | Khanifah Karomatun | 78 |
| 9. | Lisa Salsa Bila | 78 |
| 10. | Mei Linda Retina | 80 |
| 11. | Naela Agustina | 78 |
| 12. | Nissa Amelia Azahra | 78 |
| 13. | Nurmiati Munasari | 72 |
| 14. | Nurohmah | 72 |
| 15. | Pradea Zahra Aulia | 80 |
| 16. | Siti Suryati | 74 |
| 17. | Waskito Anjas Tri H | 76 |

Sumber: Peneliti

Sebelum menggunakan pendekatan debat aktif, rata-rata nilai akademik siswa kelas XI AKL adalah 76,3, dari keseluruhan nilai siswa kelas XI AKL. Berikut grafik nilai akademik yang diperoleh siswa setelah penerapan metode debat aktif pada table 2.

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Sesudah Penerapan Metode Debat Aktif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor urut | Nama | Nilai |
| 1. | Ana Fitriya | 86 |
| 2. | Anisa Nur Aini | 80 |
| 3. | Egi Setia Wulan Ningsih | 78 |
| 4. | Eka Romadhoni | 80 |
| 5. | Farhatun Soleha | 76 |
| 6. | Felicia Fidela | 88 |
| 7. | Ivan Ricky Febrianno | 78 |
| 8. | Khanifah Karomatun | 78 |
| 9. | Lisa Salsa Bila | 80 |
| 10. | Mei Linda Retina | 84 |
| 11. | Naela Agustina | 86 |
| 12. | Nissa Amelia Azahra | 86 |
| 13. | Nurmiati Munasari | 80 |
| 14. | Nurohmah | 76 |
| 15. | Pradea Zahra Aulia | 78 |
| 16. | Siti Suryati | 76 |
| 17. | Waskito Anjas Tri H | 82 |

Sumber: Peneliti

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, hasil belajar siswa kelas XI AKL meningkat setelah menggunakan metode debat aktif dengan skor rata-rata 80,7.[[8]](#footnote-8)

**Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Debat Aktif**

Mengingat akibat dari persepsi para ahli di SMK Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara, bahwa ada beberapa hal yang menjadi penghambat penerapan metode debat aktif antara lain:

**Minimnya Literasi Siswa**

Untuk menggunakan metode debat aktif, kita harus cukup terpelajar untuk dapat menyuarakan pendapat kita dengan keyakinan. Karena saat terjadi perdebatan, Anda tidak bisa mengatakan sesuatu begitu saja tanpa mengetahui alasannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Santosa, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam:

*“salah satu faktor penghambat metode debat aktif yaitu literasi yang kurang pada siswa, karena dalam mempelajari ilmu agama harus punya dasar dalam berpendapat”[[9]](#footnote-9)*

Selama proses penerapan metode debat aktif, kurangnya literasi siswa SMK Darunnajah mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab soal dengan lengkap karena menjawab soal tentang agama memerlukan landasan atau sumber. Sehingga ketika siswa tidak memiliki gambaran yang jelas tentang jawaban tersebut maka jawaban tersebut akan berhenti disitu saja.

**Adanya Siswa yang Pasif**

Penggunaan metode debat aktif membutuhkan sejumlah besar siswa yang terlibat. karena siswa dituntut untuk aktif menyuarakan pendapatnya selama proses debat aktif.

Terlepas dari kenyataan yang peneliti temukan pada saat penelitian bahwa ada beberapa siswa yang aktif berpendapat atau bertanya, ada juga siswa yang pasif di kelas. karena masih ada beberapa siswa yang kesulitan berbicara di depan kelas dan merasa malu.

Selain faktor-faktor yang menghambat penerapan metode debat aktif, terdapat pula faktor-faktor pendukung, antara lain:

**Antusias Siswa Menggunakan Metode Baru**

Siswa umumnya akan lebih suka mengetahui hal-hal baru. Oleh karena itu, dalam hal ini, sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil review menunjukkan bahwa siswa tertarik dan bersemangat untuk ikut serta mengetahui kapan guru menggunakan metode pembelajaran yang lain. Dengan ini siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

**Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung mencari tahu bagaimana cara mempercepat cara mendidik dan latihan belajar yang paling umum di ruang belajar seperti ponsel, buku dan kitab-kitab.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Santosa, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam:

“dizaman modern siswa mudah mengakses banyak informasi melalui internet. Akan tetapi harus mempunyai sumber yang jelas tidak sembarang masuk website. Selain itu ada juga buka referensi dan kitab-kitab kecil.”[[10]](#footnote-10)

**PENUTUP**

Dari analisis artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa SMK Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara telah berhasil menerapkan metode debat aktif dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seluruh enam langkah yang diperlukan dalam penerapan metode debat aktif telah diimplementasikan secara menyeluruh di SMK Darunnajah. Metode debat aktif memiliki keunggulan dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, perlu diakui bahwa pendekatan debat aktif memiliki keterbatasan karena tidak dapat diterapkan pada semua aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketika siswa diarahkan untuk menyampaikan argumentasi berdasarkan dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadits, efek positif dari metode debat aktif terlihat dari keberanian siswa dalam menyatakan pendapat dengan akurat. Efek ini juga mencakup peningkatan nilai keilmuan siswa, tergambar dari peningkatan skor siswa ketika metode debat aktif diterapkan. Rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI AKL sebelum penggunaan metode debat aktif adalah 76,3, namun meningkat menjadi 80,7 setelah penerapan metode ini. Sehingga Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa metode debat aktif efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan nilai keilmuan mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, perlu dilakukan penyesuaian agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas pada seluruh materi Pendidikan Agama Islam. Dan Saran yang dapat diajukan adalah meningkatkan literasi siswa dan mengatasi kepasifan beberapa siswa di dalam kelas. Sekolah dapat merancang strategi pembelajaran tambahan atau program literasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, perlu terus mendorong antusiasme siswa terhadap penggunaan metode baru, serta melibatkan mereka dalam proses pengembangan dan evaluasi metode pembelajaran. Pihak sekolah juga perlu mempertimbangkan peningkatan sarana prasarana untuk mendukung kelancaran implementasi metode debat aktif.

.Top of Form

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.

Anisah, Ani Siti, and Hariman Suntara. "Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 15, no. 01 (2020).

Hasan, Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan." *Journal of Islamic Education (JIE)* 4, no. 2 (2019).

Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum K13*. Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualititatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulfemi, Wahyu Bagja, and Abdul Qodir. "Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita Ciampea." *Jurnal Ilmiah Edutecno* 17, no. 2 (2017).

*Tata Usaha (TU) SMK Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara*.

Trinova, Zulvia, Sasmi Nelwati, and Jannatul Aini. "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMAN 5 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 01, no. 5 (2022).

Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PALKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Quanta* 2, no 2 (2018).

.

1. Wahyu Bagja Sulfemi dan Abdul Qodir, “ Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita Ciampea,” Jurnal Ilmiah Edutecno 17, no. 2 (2017): h. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, “Belajar dengan Pendekatan PALKEM” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3. [↑](#footnote-ref-2)
3. Zulvia Trinova, Sasmi Nelwati, Jannatul Aini, “Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMAN 5 Payakumbuh,” Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora 01, no. 5 (2022): h. 1093-1094 [↑](#footnote-ref-3)
4. Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum K13*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Cet. 1, h. 25. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nur Hasan, “Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan”, *Journal of Islamic Education (JIE).* Vol. 4, No. 2 (2019), h. 118. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*, h. 119. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ani Siti Anisah dan Hariman Suntara, “ Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa,” *Jurnal Pendidikan*, Universitas Garut, Vol. 14, No. 01, (2020): h. 264. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hasil Observasi Peneliti di SMK Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara, 26 Mei 2023 [↑](#footnote-ref-8)
9. Hasil wawancara dengan Bapak Agus Santosa, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara, wawancara oleh peneliti, 22 Mei 2023 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil wawancara dengan Bapak Agus Santosa, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Darunnajah Banjarmangu Banjarnegara, wawancara oleh peneliti, 22 Mei 2023 [↑](#footnote-ref-10)